

BAB I

PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan diibaratkan air sungai yang mengalir terus, berubah dari suatu keadaan ke keadaan lain. Kehidupan selalu berada dalam proses perubahan, selalu menghadapi sesuatu yang baru dan meninggalkan yang lama. Hal inilah yang mengharuskan kita secepat itu mampu menyesuaikan diri. Setiap manusia memiliki kecemasan dalam menjalani kehidupannya karena keadaan yang bersifat dinamis. Kecemasan yang terjadi pada setiap manusia berbeda antara yang satu dengan yang lain, tergantung pada fungsi perkembangan yang sedang dijalankan oleh setiap manusia. Kecemasan dapat terjadi pada pria maupun wanita dan dapat terjadi pula pada anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang dapat terjadi pada setiap orang dan merupakan sesuatu hal yang wajar jika tidak menimbulkan gangguan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang terus menerus dapat memiliki kecenderungan untuk mengarah pada perilaku abnormal seperti kepanikan, phobia dan berbagai macam perilaku abnormal lain.

Sejak krisis moneter terjadi, kecemasan masyarakat makin meningkat. Kecemasan tersebut lebih tampak berkaitan dengan aspek ekonomi, yaitu aspek dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Demonstrasi dilakukan oleh para karyawan untuk menuntut perlakuan layak dari perusahaan. Topiknya tidak jauh

dari pemenuhan kebutuhan fisik seperti perbaikan upah, uang makan, uang kesehatan hingga soal pemecatan (Dwijanti, 2000: 132).

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan penyebab semakin banyaknya pengangguran padahal kebutuhan hidup keluarga harus terus dipenuhi dan membutuhkan biaya. Pengangguran sekarang ini telah mencapai tidak kurang 40 juta orang di tengah peningkatan angkatan kerja sekitar 3% per tahun dari 220 juta penduduk Indonesia, serta tidak sebandingnya antara tingkat pertumbuhan ekonomi yang hanya 3,5% dengan tingkat inflasi sekitar 10% (Baasir, 2003: 250). Begitu banyaknya pengangguran sebagai akibat dari PHK menimbulkan kecemasan tersendiri bagi para karyawan yang sedang dalam keadaan masih bekerja di suatu perusahaan. Kecemasan tidak hanya melanda para karyawan tetapi juga istri dari para karyawan yang berfungsi sebagai ibu rumah tangga.

Sesuatu hal yang diharapkan bila suaminya bekerja adalah istri tidak merasa cemas akan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Bertolak belakang dengan harapan yang ada, seorang istri tetap memiliki kecemasan tentang pekerjaan suaminya meskipun suaminya telah bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Kecemasan tersebut dimungkinkan berkaitan dengan adanya persepsi tentang PHK dimana pada saat ini begitu banyak terjadi PHK yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

Kecemasan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah kecemasan yang dimiliki oleh istri para karyawan berkaitan dengan persepsi istri tersebut tentang penerimaan kemungkinan terjadinya PHK terhadap suaminya. Suatu persepsi yang dimiliki oleh seseorang dapat menimbulkan suatu reaksi, salah

satunya adalah kecemasan. Seorang istri memiliki persepsi bahwa sebuah perusahaan dapat melakukan PHK terhadap karyawannya dengan berbagai macam alasan, oleh karena itu istri tersebut menjadi cemas akan kemungkinan terjadinya PHK terhadap suaminya. Istri dapat saja menerima kemungkinan terjadinya PHK pada suami maupun tidak dapat menerimanya.

Dalam penelitian ini agar sesuai dengan topik, maka peneliti perlu melibatkan istri para karyawan suatu perusahaan yang pernah mengalami privatisasi yaitu PT. Indosat. Tbk. Subyek yang dilibatkan adalah istri para karyawan yang berusia antara 20 – 40 tahun karena usia tersebut merupakan tahap perkembangan masa dewasa dini. Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun (Hurlock, 1980: 246). Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa muda diharapkan memainkan peran baru, seperti peran suami/istri, orang tua, dan pencari nafkah. Penyesuaian diri ini menjadikan periode ini suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang (Hurlock, 1980: 246). Usia para karyawan dibatasi antara 25 – 45 tahun karena pada usia tersebut para karyawan memiliki tahap perkembangan yang sama dengan istrinya. Tingkat pendidikan istri karyawan minimal Sekolah Dasar (SD) dengan kemampuan untuk membaca dan menulis.

## **1.2. Batasan Masalah**

Dari penelitian dengan topik “Hubungan antara persepsi terhadap penerimaan kemungkinan terjadinya PHK dengan kecemasan istri para karyawan

PT. Indosat. Tbk.” menggunakan obyek penelitian yaitu istri para karyawan PT. Indosat Tbk.yang bergabung dalam Persatuan Istri Karyawan Indosat (PIKASAT), berusia antara 20 – 40 tahun, telah memiliki anak dan memiliki tingkat pendidikan minimal Sekolah Dasar (SD). Para karyawan atau suami dari para istri tersebut berusia antara 25 – 45 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap penerimaan kemungkinan terjadinya PHK dengan kecemasan istri para karyawan PT. Indosat. Tbk”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak adanya hubungan antara persepsi terhadap penerimaan kemungkinan terjadinya PHK dengan kecemasan istri para karyawan PT. Indosat. Tbk.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1. Teoritis

Penelitian ini merupakan informasi bagi pengembangan teori di bidang psikologi khususnya di bidang psikologi klinis dan industri.

### 1.5.2. Praktis

- a. Diharapkan melalui penelitian ini perusahaan-perusahaan yang ada dapat memahami bahwa aktivitas kerja para karyawan dan keputusan perusahaan mempengaruhi orang lain di luar perusahaan yang dalam hal ini adalah istri atau anggota keluarga karyawan.
- b. Diharapkan melalui penelitian ini, istri dari para karyawan dapat mengetahui kecemasan yang dialaminya dan berusaha untuk meminimalisir pengaruh dari kecemasan tersebut agar tidak mengarah pada abnormalitas.